

**DETERMINAN BID-ASK SPREAD PERUSAHAAN YANG MELAKSANAKAN  
KEBIJAKAN STOCK SPLIT  
TAHUN 2016-2019**

**BID-ASK SPREAD DETERMINANTS OF COMPANIES IMPLEMENTING  
THE STOCK SPLIT POLICY  
YEAR 2016-2019**

**Yuni Amalia<sup>1</sup>, Tri Kartika Pertiwi<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>( Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia)*

Email: <sup>1</sup>yuniamalia255@gmail.com, <sup>2</sup>tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kontribusi harga saham, volume perdagangan saham, dan return saham terhadap bid-ask spread pada perusahaan yang menerapkan kebijakan stock split di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Ada beberapa pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji outlier, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa harga saham dan volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap bid-ask, dan return saham berpengaruh positif signifikan terhadap bid-ask spread.

***Kata Kunci: Bid-Ask Spread , Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Return Saham***

**ABSTRACT**

*This study was conducted to find out whether there is a contribution to stock prices, stock trading volume, and stock returns on bid-ask spread in companies that implement stock split policies on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. This research is classified as quantitative research. Sampling was determined by using purposive sampling. There are several tests used in this study, namely outlier test, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing. Based on the partial test conducted, the results obtained are stock prices and stock trading volumes have a significant negative effect on the bid-ask, and stock returns have a significant positive effect on the bid-ask spread.*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal membawa simbiosis mutualisme antara emiten dengan investor. Emiten memanfaatkan pasar modal guna menghimpun dana dari investor untuk menjadi

sumber pembiayaan perusahaan dengan harapan bisa memperoleh pendapatan dan laba, sedangkan investor memanfaatkan pasar modal untuk berinvestasi dengan harapan bisa memperoleh dividen di masa mendatang atau memperoleh *capital gain* atas selisih jual beli saham. Perusahaan yang *go public* perlu menerapkan sistem keterbukaan atau memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat mengenai kondisi perusahaannya, sehingga masyarakat bisa menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi. Informasi memiliki urgensi tersendiri bagi investor dalam dunia pasar modal. Adanya informasi menjadi landasan investor mengambil keputusan investasi, apakah akan melaksanakan aksi penjualan atau pembelian instrumen investasi di pasar modal. Informasi dipakai oleh investor untuk melakukan investasi pada saham suatu emiten yang diperkirakan akan memberikan *return* paling besar dibandingkan dengan emiten lainnya dengan tingkat risiko tertentu. Ketidakpastian yang bisa saja terjadi dapat diminimalisir dengan informasi-informasi yang diperoleh oleh investor, dengan demikian investasi yang dipilih bisa selaras dengan keinginan dan maksud dilakukannya investasi. Salah satu contoh informasi yang biasa diumumkan oleh emiten kepada investor yaitu kebijakan *stock split*. *Stock split* ialah kebijakan yang dilaksanakan emiten penerbit saham di bursa saham dengan memecah saham yang beredar agar lebih banyak, sehingga jumlah peredaran saham di masyarakat semakin bertambah. Pemecahan saham dilakukan agar bisa menjaga tingkat optimalnya perniagaan saham menggunakan harga saham. Kebijakan *stock split* dilaksanakan emiten ketika saham harganya dirasa terlalu tinggi, yang kemudian membuat investor turun kemampuannya dalam berinvestasi saham. Jika harga saham terlampaui tinggi maka menjadi sulit dijangkau investor dan menyebabkan likuiditas perdagangan saham menjadi turun. Oleh karena itu emiten memecah saham agar saham harganya menjadi lebih rendah dan bisa menarik minat beli investor atas saham.

Investor berusaha memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dalam berinvestasi di pasar modal. Keuntungan tersebut bisa diperoleh melalui dividen dan *capital gain*. Investor juga perlu memiliki pengetahuan mengenai *bid-ask spread* guna mendukung keputusan investasi, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa sesuai dengan yang diharapkan. *Bid-ask spread* memperlihatkan perbandingan antara nilai penerimaan paling tinggi investor ingin menjual serta penawaran terendah investor ingin

membeli. Saat investor hendak melakukan perdagangan saham, maka investor akan menerima salah satu dari dua harga yaitu *ask* dan *bid*. Hal ini tergantung pada transaksi yang hendak dilakukan investor. Jika investor ingin melakukan transaksi beli maka bisa memperhatikan harga penawaran (*bid*), sedangkan jika ingin melakukan transaksi jual maka bisa memperhatikan harga permintaan (*ask*). Pada perusahaan yang melaksanakan kebijakan *stock split* tahun 2016 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan dan penurunan atas *bid-ask spread* pra dan pasca peristiwa *stock split*. *Stock split* sejatinya diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan penawaran saham yang dapat tercermin pada *bid-ask spread*. Namun, pada tahun penelitian tersebut tidak semua perusahaan yang melaksanakan kebijakan *stock split* mengalami peningkatan *bid-ask spread*. Peningkatan *bid-ask spread* terjadi pada perusahaan Rukun Raharja (RAJA), Kedaung Indah Can (KICI), PP Properti (PPRO), Sarana Menara Nusantara (TOWR), Bukit Uluwatu Villa (BUVA), Bintraco Dharma (CARS) dan Barito Pacific (BRPT). Sedangkan perusahaan lainnya seperti Impack Pratama Industri (IMPC), Kresna Graha Investama (KREN), Multi Prima Sejahtera (KKGI), Inti Agri Resources (IIKP), Voksel Electric (VOKS), Mitra Adiperkasa (MAPI), Gema Grahasarana (GEMA), Mark Dynamics Indonesia (MARK), dan Toba Bara Sejahtera (TOBA) mengalami penurunan. Terdapat faktor-faktor yang disinyalir bisa mempengaruhi Terdapat faktor-faktor yang disinyalir bisa mempengaruhi *bid-ask spread* yaitu harga saham, volume perdagangan saham, serta *return* saham (Stoll, 1989).

Setelah dilakukannya *stock split* perdagangan saham meningkat karena banyak investor yang melakukan pembelian saham, bertambahnya peminat saham menjadikan harganya mengalami peningkatan. Banyaknya permintaan atas suatu saham tersebut juga membuat investor tidak butuh waktu lama menyimpannya, sehingga *bid-ask spread* menjadi lebih sempit (Wahyuliantini & Suarjaya, 2015). Pengamatan pada reaksi pasar atas informasi yang dikeluarkan emiten bisa menggunakan instrumen volume perdagangan saham. Besarnya volume perdagangan saham menandakan saham banyak diminati dan diperdagangkan investor. Tingkat volume perdagangan yang tinggi bisa mengecilkan *bid-ask spread* (Kurniawan & Afriyenti, 2019).

Harga saham yang cenderung mengalami kenaikan dalam setiap perdagangannya dapat memberikan *return* saham yang tinggi. Tingginya *return* saham mengindikasikan aktifnya perdagangan saham sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk

menyimpan saham. Nilai *bid-ask spread* bisa menjadi kecil ketika *return* saham membesar. Sebelumnya sudah ada beberapa peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini dan masih memiliki perbedaan antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Kurniawan & Afriyenti (2019) dan Hamidah et al., (2018) melihat adanya imbas signifikan harga saham atas *spread*, sedang penelitian Patoni & Lasmana (2015) hasilnya memperlihatkan tidak adanya dampak harga saham-pada *bid-ask-spread*. Kurniawan & Afriyenti (2019) dan Wahyuni & Rikumahu (2017) melihat adanya imbas volume perdagangan saham pada *bid-askspread* dengan arah hubungan negatif, sedangkan Parulian (2020) menemukan hasil penelitian mengenai volume perdagangan saham yang tak berimbas pada *bid-ask spreadc*. Imbas negatif juga signifikan *return* saham atas *bid-ask spread* ditemukan dalam studi yang dilakukan (Dewi & Kartika, 2015).

Mengingat pentingnya *bid-ask spread* dalam membantu investor menentukan keputusan investasi dan masih adanya inkonsistensi pada penelitian sebelum-sebelumnya, hingga kemudian peneliti mengambil penelitian ini dengan maksud dan tujuan guna mengetahui kontribusi variabel bebas harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham atas variabel terikat *bid-ask spread* emiten yang mengambil kebijakan *stock split*.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Bid-Ask Spread***

Immanuel & Muzamil (2018) menjelaskan *bid-ask spread* ialah beda *bid* dengan *ask*. Harga *bidd* memperlihatkan harga yang diusulkan pihak yang hendak membeli saham, dan harga saham yang diusulkan pihak yang hendak menjual saham atau disebut *offer/ask price* (Darmadji & Fakhrudin, 2012). *Bid-as spread* yang tinggi dapat membawa keuntungan tersendiri bagi investor, tetapi jika *bid-ask spread* terlalu tinggi justru berakibat pada saham yang minim ditransaksikan di bursa. *Spread* yang diambil yaitu rata-rata lima hari setelah *stock split*.

$$Spread = \frac{(Ask - Bid)}{\frac{1}{2}(Bid - Ask)}$$

### **Harga Saham**

Darmadji & Fakhrudin (2012) menjelaskan harga saham ialah pemberlakuan harga di pasar saham pada suatu waktu. Harga saham bisa mengalami naik atau turun

dalam tempo yang cukup kilat. Kejadian tersebut mungkin saja terjadi tergantung pada permintaan dan penawaran antara pihak yang hendak membeli saham dengan pihak yang hendak menjual saham. Karena pergerakan harga saham inilah yang biasa dimanfaatkan oleh investor untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itulah pemegang saham membutuhkan informasi mengenai determinan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga yang terjadi. Harga saham yang diambil yaitu rata-rata lima hari setelah *stock split*.

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham ialah total lembaran saham yang ditransaksikan pada suatu waktu Rengifuryaan et al. (2019) Aktifnya perdagangan saham dapat tercermin dari besaran volume perdagangan saham, ini mengartikan investor menggemari saham yang diterbitkan emiten sehingga saham yang diperdagangkan menjadi likuid. Pengukuran volume perdagangan saham bisa dilakukan memakai *Trading Volume Activity* (TVA), yang tidak lain ialah perbandingan jumlah saham yang diperjualbelikan dengan jumlah peredaran saham di masyarakat (Khajar, 2016). Volume perdagangan saham yang diambil yaitu rata-rata lima hari setelah *stock split*. Sehingga rumus TVA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TVA_i = \frac{\text{Jumlah perdagangan saham}}{\text{Jumlah peredaran saham}}$$

### **Return Saham**

*Return* saham dimaknai sebagai profit yang didapat investor akibat memegang saham pada suatu perusahaan. Menurut Hartono (2017) *return* merupakan hasil yang didapat atas investasi yang dilakukan. *Return* dan risiko memiliki perbandingan yang lurus, maksudnya ialah jika risiko yang dipilih oleh pemegang saham besar, maka *return* yang dapat diperoleh atas investasi yang dilakukan juga semakin besar, begitupun dengan sebaliknya. *Return* saham yang diambil yaitu rata-rata lima hari setelah *stock split*. Sehingga rumus *return* menurut Hartono (2017) dapat dituliskan seperti berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

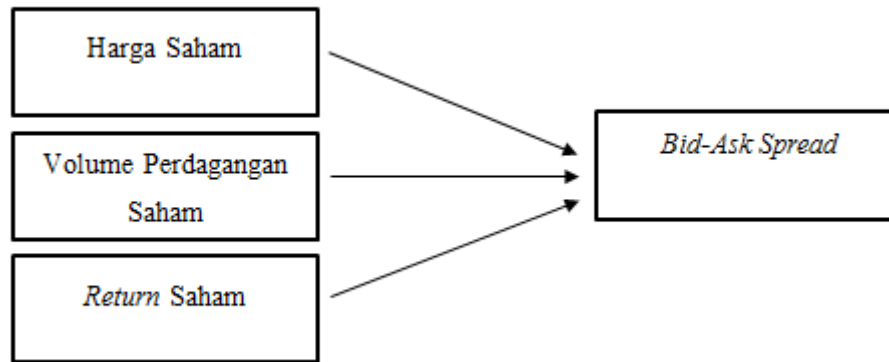
Dimana :

$R_{it}$  = *Return* periode tertentu suatu saham

$P_t$  = Harga saham (periode t)

$P_{t-1}$  = Harga saham (periode t-1)

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini ialah:

H<sub>1</sub>: Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

H<sub>2</sub>: Volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

H<sub>3</sub> : *Return* saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread*.

### METODE PENELITIAN

Objek yang dipakai ialah seluruh perusahaan penerbit surat berharga di BEI yang melaksanakan kebijakan perusahaan yaitu *stock split* pada tahun 2016 sampai dengan 2019, yaitu 70 perusahaan. Pemakaian teknik *purposive sampling* dipakai untuk mengambil sampel, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan berdasar pada sub kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan teknik itu didapat sebanyak 39 emiten yang dapat dijadikan sampel. Data yang dibutuhkan meliputi data harian harga penutupan saham, jumlah saham yang dipedagangkan, jumlah peredaran saham, *ask price* dan *bid price* lima hari setelah perusahaan melaksanakan *stock split*.

Data yang dipakai ialah data sekunder, yakni data yang disatukan dan diolah orang lain yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Laman resmi Indonesia Stock Exchange yakni ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam situs resminya ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)) dipakai guna memperoleh data. Analisis regresi berganda dipilih sebagai metode analisis guna memperlihatkan kontribusi variabel bebas atas

variabel teikat. Model persamaan regresi lineiar berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Bid-ask spread</i>
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien variabel bebas
X <sub>1</sub>	= Harga saham
X <sub>2</sub>	= Volume perdagangan saham
X <sub>3</sub>	= <i>Return</i> saham
e	= Faktor pengganggu

Uji outlier, uji normalitas, dan uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum melakukan analiss regresi. Serta guna memecahkan rumusan masalah, maka dilakukanlah uji hipotesiis yakni uji pasrial dan uji simultan, serta uji koefisin deteminasi dilaksanakan guna mengetahui besarnya kesanggupan variabel independen dapat menjerlaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Outlier

Jika Mhl. Distace Max > Prob. & Total variabel [=CHIINV(0,001; 4) maka data tersebut terdapat outlier. Nilai Prob. & Total variabel [=CHIINV(0,001; 4) ialah 18,466 didapat dari perhitungan excel. Berdasar pada hasil uji outlier pertama menunjukkan bahwa terdapat outlier, karena nilai Mhl. Distace Max > Prob. & Total variabel [=CHIINV(0,001; 4) yaitu 21,693 > 18,466. Terdapat satu unit data yang memiliki nilai yang ekstrim, karena itu perlu dilakukan eliminasi untuk memperoleh data penelitian yang berkualitas Setelah dilakukan uji oulier yang kedua terhadap data yang telah dieliminasi didapatkan nilai Mhl. Distace Max > Prob. & Total variabel [=CHIINV(0,001; 4) yaitu 18,031 < 18,466, bermakna tidak ditemukan outlier dalam data. Maka dari itu 38 data berkualitas, dan dapat diolah lebih lanjut.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian dipakai guna mencari tahu model regresi yang dipakai, variabel bebas dan variabel terikatnya terdistribusi normal ataukah tidak. Uji *kolmogorov smirnov* bisa dipakai guna pengujian normalitas. Berdasar pada pengujian normalitas memakai *kolmogorov smirnov* memperlihatkan data variabel penelitian distribusinya normal. Hal tersebut diketahui dari nilai signifikansi atau Asymp. Sig tiap-tiap variabel independen dan juga dependen yang lebih dari 0,05.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas yakni pemeriksaan guna mencari tahu korelasi antar variabel bebas melalui pengukuran *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). *Tolerance* batasnya ialah 0,10 serta VIF ialah 10. Bilamana *tolerance value* melebihi 0,10 atau VIF dibawah 10 menandakan tidak ada multikolinearitas. Berdasar pengujian multikolinearitas, masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* melebihi 0,10 serta memiliki nilai VIF dibawah 10. Oleh karenanya model regresi dalam penelitian terbebas multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dipergunakan guna menguji ada tidaknya penyimpangan variabel dependen di masing-masing variabel independen untuk pengamatan model regresi. Berdasar hasil uji heteroskedastisitas memakai korelasi rank spearman menunjukkan tidak terdapat korelasi antara variabel independen dengan residual. Hal tersebut nampak pada semua variabel independen dimana signifikansinya bernilai diatas 0,05.

### **Uji Autokorelasi**

Model regresi dikatakan bagus bila terbebas dari autokorelasi. Untuk mencari tahu model regresi yang dipakai bebas autokorelasi atau tidak, maka dilakukanlah uji autokorelasi. Berdasar pengujian autokorelasi didapat hasil yang menunjukkan *Durbin Watson* bernilai 2,178. Nilai tabel *Durbin Watson* untuk  $n = 38$  dan variabel indeipenden ( $k = 3$  serta  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $dL = 1,3177$ ,  $dU = 1,6563$ , dan  $4-dU = 2,6823$ . Sehingga model yang dipakai tidak ada autokorelasi dikarenakan memiliki *Durbin Watson* yang posisinya diantara 1,6563 sampai dengan 2,6823.

### **Analisa Regresi Linear Berganda**



Analisis regresi dipakai guna menguji variabel independen yang melebihi satu variabel terhadap variabel dependen. Dengan asumsi persamaan regresi terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan data terdistribusi normal, maka model persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Berganda

	Ustd. Coefficients		Std. Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.032	.005	
HARGA SAHAM	-1.505E-5	.000	-.346
VOL PERDAG SAHAM	-3.346	1.703	-.278
RETURN SAHAM	.295	.110	.380

Berdasar hasil analisis regresi maka persamaan regresi berganda yang didapat ialah :

$$Y=0,032 -1,505E-5 X_1 -3,346 X_2 +0,295 X_3$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 0,032 mengartikan bahwa apabila tidak ada variabel harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham yang merupakan variabel independen maka *bid-ask spread* memiliki nilai sebesar 0,032. Koefisien harga saham memiliki nilai sebesar -1,505E-5 menunjukkan apabila nilai harga saham bertambah satu satuan variabel, maka penurunan akan terjadi pada *bid-ask spread* sebesar 1,505E-5, begitupun sebaliknya. Koefisien volume perdagangan saham memiliki nilai sebesar -3,346 menunjukkan apabila volume perdagangan saham naik satu satuan variabel, maka penurunan akan terjadi pada *bid-ask spread* sebesar 3,346, begitupun sebaliknya. Nilai koefisien *return* saham sebesar 0,295 apabila *return* saham naik satu satuan variabel, maka kenaikan juga akan terjadi pada *bid-ask spread* sebesar 0,295, begitupun sebaliknya.

## Uji Hipotesis

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan sebenarnya memperlihatkan imbas keseluruhan variabel bebas regresi pada variabel terikat. Uji F pada penelitian ini dipakai guna menunjukkan apakah harga saham, volume perdagangan saham, serta *return* saham mampu menjelaskan perubahan *bid-ask spread*.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan

<b>Model</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regress.	5.593	.003 <sup>a</sup>

Berdasar hasil uji simultan memperlihatkan besaran F hitung nilainya 5,593 serta signifikansinya bernilai 0,003 berada dibawah 0,05. Hal tersebut mengartikan ketiga variabel, yakni harga saham, volume perdagangan saham, serta *return* saham secara serentak memberi kontribusi pada perubahan *bid-ask spread*.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilaksanakan guna melihat besaran imbas variabel bebas secara terpisah atas variabel terikat. Uji t pada penelitian ini dipakai guna menunjukkan apakah harga saham, volume perdagangan saham, serta *return* saham mampu menjelaskan perubahan *bid-ask spread* secara terpisah. Perbandingan Sig t dengan besaran signifikansi 5% dilakukan pada Uji t. Apabila Sig t kurang dari 0,05, H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>
(Constant)	.032	6.454
HARGA SAHAM	-1.505E-5	-2.423
VOL PERDAG SAHAM	-3.346	-1.964
RETURN SAHAM	.295	2.687

Berdasar hasil uji parsial memperlihatkan bahwa harga saham yang merupakan variabel independen memiliki nilai koefisien sebesar -1,505E-5 dengan nilai signifikansi 0,021 lebih rendah dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,021 < 0,05$ ) menjelaskan jika harga saham membawa pengaruh negatif juga signifikan atas *bid-ask spread*. Pada variabel independen volume perdagangan saham nilai koefisiennya sebesar -3,346 serta nilai signifikansi 0,048 dibawah  $\alpha = 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham yang merupakan variabel independen berpengaruh negatif juga signifikan atas *bid-ask spread*. Pada variabel independen *return* saham menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,295 serta signifikansinya 0,011 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,011 < 0,05$ ) menjelaskan adanya imbas positif signifikan *return* saham atas *bid-ask spread*.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dimaksudkan guna mengetahui besaran persentase kesanggupan variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat.

Table 4. Hasil Uji Koef. Determinasi

Model	R	R-Square	Adj. R-Square
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.271

Berdasar tabel hasil uji koef. determinasi memperlihatkan besaran nilai R square ( $R^2$ ) yaitu 0,330 maknanya ialah harga saham (X1), volume perdagangan saham (X2), serta *retunr* saham (X3) sanggup menjelaskan variabel *bid-ask spread* dengan persentase sebesar 33%, sementara itu kurangnya yakni sebesar 67% dijelaskan variabel lainnya yang belum diuji dalam peneltiain ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Harga Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Harga saham memberikan imbas signifikan terhadap variabel *bid-ask spread* dengan arah hubungan negatif. Maka hipotesis H1 penelitian ini diterima, yaitu harga saham berpengaruh negatif atas *bid-ask spread*. Ini menjelaskan bahwa bilamana harga saham tinggi, semakin tinggi juga *bid-ask spread*. Hal tersebut terjadi setelah perusahaan melakukan *stock split* banyak investor berminat membeli saham, sehingga meningkatnya permintaan atas saham tersebut membuat harga saham ikut serta meningkat. Banyaknya permintaan tersebut juga membuat saham semakin likuid dan tidak membutuhkan waktu lama untuk disimpan. Penyimpanan saham dalam waktu yang tidak lama itu mampu menurunkan *inventory holding cost* dan *order processing cost* yang merupakan elemen *id-ask spread*. oleh karena itu akibat dari menurunnya waktu simpan tersebut membuat *bid-sk spread* menjadi rendah. Penelitian ini berarti selaras dengan penelitian sebelumnya dari Hamidah et al. (2018) , Wahyuni & Rikumahu (2017) dan Wahyuliantini & Suarjaya (2015) dengan meneliti variabel serupa, dimana hasilnya memperlihatkan adanya pengaruh negatif juga signifikan harga saham atas *bid-ask spread*.

### **Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread***

Volume perdagangan saham memberikan imbas signifikan atas *bid-ask spread* dengan arah hubungan negatif. Maka hipotesis H2 penelitian ini diterima, yaitu volume perdagangan saham berpengaruh negatif atas *bid-ask spread*. Ini menjelaskan kenaikan volume perdagangan saham menjadikan saham bertambah likuid. Semakin likuidnya saham membuat investor tidak menyimpan saham dalam waktu lama. Penyimpanan saham dalam waktu yang tidak lama itu mampu menurunkan *inventory holding cost* dan *order processing cost* yang merupakan elemen *bid-ask spread*. maka dari itu akibat dari menurunnya waktu simpan tersebut membuat *bid-ask spread* menjadi rendah. Penelitian ini berarti selaras dengan studi sebelumnya dari Hamidah et al (2018), Wahyuni dan Rikumahu (2017) dengan meneliti variabel serupa, dimana hasilnya memperlihatkan adanya pengaruh negatif juga signifikan volume perdagangan saham atas *bid-ask spread*.

### **Pengaruh Return Saham Terhadap *Bid-Ask Spread***

Secara parsial *return* saham memberikan imbas signifikan atas *bid-ask spread* dengan arah hubungan positif. Maka hipotesis H3 dalam penelitian ini tidak diterima, yaitu *return* saham berpengaruh negatif atas *bid-ask spread*. Ini menjelaskan, perusahaan yang melaksanakan kebijakan *stock split* atau tepatnya pada masa setelah perusahaan melaksanakan *stock split*, bilamana *return* suatu saham menghadapi kenaikan maka *bid-ask spread* ikut serta naik, begitupula sebaliknya. Hal tersebut terjadi karena dalam periode penelitian ini banyak *return* saham yang bergerak naik mengakibatkan kenaikan pada *bid-ask spread*. Sementara itu ketika *return* saham mengalami penurunan, *bid-ask spread* juga menurun. Hal tersebut terjadi pada perusahaan *stock split* yang memiliki *return* saham tinggi akan memicu investor menahan sahamnya sampai pada suatu waktu. Bertambah lamanya saham tersebut ditahan maka akan berimbas pada *spread* yang besar, dikarenakan biaya kepemilikan yang merupakan elemen *bid-ask spread* ikut diserap. Oleh sebab itu *return* saham berbanding lurus dengan *bid-ask spread*. Penelitian ini mendapatkan hasil berbeda dengan hasil penelitian Dewi & Kartika (2015) yang menjadi rujukan hipotesis penelitian. Namun penelitian ini berarti selaras dengan penelitian sebelumnya dari Anita (2019) dan Erlinda et al. (2020) yang menjelaskan bahwa *return* saham berdampak

posisi pada *bid-ask spread*.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diberikan dalam penelitian ini yakni harga saham(X1) dan volume perdagangan saham(X2) terbukti memberi pengaruh negatif juga signifikan atas *bid-ask spread*, ini menjelaskan kenaikan harga dan volume perdagangan saham berimbang pada turunnya *bid-ask spread*, begitupula sebaliknya. Sementara itu variabel *return* saham(X3) memberi pengaruh positif signifikan atas *bid-ask spread*. Ini menjelaskan kenaikan *return* saham berimbang pada naiknya *bid-ask spread*. Selanjutnya variabel independen harga saham(X1), volume perdagangan saham(X2), serta *return* saham(X3) keseluruhannya memberi pengaruh pada variabel *bid-ask spread* (Y).

## **SARAN**

Bagi emiten diharapkan lebih memperhatikan aksi-aksi perusahaan yang dilakukan guna kepentingan perusahaan. Dikarenakan aksi yang dilaksanakan bisa berimbang pada perdagangan saham. Hasil ini diharapkan dapat berguna bagi investor dalam memilih investasi yang hendak dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan pengujian kembali untuk mencari tahu determinan *bid-ask spread* dengan menambah variabel independen lainnya diluar model penelitian guna memperkaya penelitian.

## **REFERENSI**

- Anita, N. (2019). *Pengaruh Return Saham dan Volume Perdagangan terhadap Bid Ask-Spread Saham Syariah dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2017)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Dewi, A. N. A., & Kartika, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.85-96>

- Erlinda, D., Lukiana, N., & Budiwati, H. (2020). PENGARUH RETURN SAHAM , VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM TERHADAP BID-ASK SPREAD ( Studi Kasus pada Perusahaan Stock Split di BEI Periode 2017-2019 ). *Journal of Organization and Business Management (Jobman)*, 3(2), 101–106.
- Hamidah, H., Maryadi, S., & Ahmad, G. N. (2018). Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Issi Periode Juni 2016–Juni 2017. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 145–167. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.10>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Kesebelas). BPFPE.
- Immanuel, K., & Muzamil, O. M. (2018). *Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*. 10(2), 135–152.
- Khajar, I. (2016). Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indek Lq-45 Periode 2010 - 2016. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 395–406. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.290>
- Kurniawan, D., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split yang Terdaftar di Bursa Efek di Asia Tenggara Tahun 2018). *Wahana Riset Akuntansi*, 7(1), 1397–1414. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i1.104564>
- Parulian. (2020). THE EFFECT OF STOCK PRICE AND TRADE VOLUME OF BID ASK SPREAD IN LQ45 INDEX Period 2018-2019. *Journal of Business, Management, and Accounting*, 2(1), 92–100. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2015). Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014). *Jurnal Akunida*, 1(2), 1–12.
- Rengifuryaan, F., Diana, N., & Junaidi. (2019). PENGARUH HARGA SAHAM, VARIAN RETURN, VOLUME PERDAGANGAN DAN ABNORMAL

RETURN TERHADAP BID - ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE ( Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04), 65–79.

Stoll. (1989). Infeering the Components of The Bid-Ask Spread : Theory of Empirical Test. *Journal of Finance*, 12(1), 58–76.

Wahyuliantini, N. M., & Suarjaya, A. A. G. (2015). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 146–155. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK>

Wahyuni, A. I., & Rikumahu, B. (2017). ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM , VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN VARIAN RETURN TERHADAP BID-ASK SPREAD ( Studi pada Sub Sektor Jalan Tol , Pelabuhan , Bandara dan Sejenisnya Periode 2012-2016 ). *SHOSIOHUMANITAS*, 19(2), 76–91.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)